

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia ini terdiri dari berbagai macam negara dan setiap negara tersebut memiliki karakteristik bahasanya sendiri, selain itu setiap manusia memiliki status sosial dan latar belakang budaya yang tidak sama. Oleh karena itu, terciptalah bahasa yang bervariasi untuk mempresentasikan setiap negara tersebut. Manusia menggunakan bahasa sebagai salah satu alat komunikasi. Dengan adanya bahasa dapat mempermudah manusia memperoleh informasi secara akurat, bahasa juga dapat dilakukan dengan cara diucapkan, tertulis, maupun diisyaratkan.

Menurut Alek (2018) bahasa merupakan sebuah sistem lambang, sistem bunyi, bermakna, bersifat konvensional, bersifat arbitrer, bersifat produktif, bersifat unik, bersifat universal, dan mempunyai banyak variasi. Bahasa yang berarti sebuah lambang berwujud bunyi yang memiliki arti suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide, atau pikiran. Bahasa juga dapat diartikan sebagai identitas dari suatu kelompok sosial, didalam kelompok tertentu orang menganggap bahasa sebagai identitas sosial daripada bahasa sebagai sistem.

Dalam bahasa terdapat suatu bunyi yang berfungsi menirukan suara dari benda mati, alam dan suatu keadaan yang disebut onomatope. Onomatope berasal dari bahasa Yunani, kata "*onoma*" dan kata "*poeio*" yang masing-masing memiliki arti "nama" dan "membuat". Sedangkan pengertian onomatope menurut KBBI adalah kata tiruan bunyi. Dalam setiap bahasa di

suatu negara memiliki bunyi bahasa, contohnya pada bahasa Indonesia seperti kata “Prang!” yang menggambarkan suara piring pecah, pada bahasa Inggris seperti kata “Beep beep” yang menggambarkan suara klakson, dan pada bahasa Jepang seperti kata 「キラキラ」 yang menggambarkan sesuatu yang berkilau.

Menurut Masahiro, Ono (2009) dalam Maiko (2016)

「オノマトペは、日本語のなかに擬音語と擬態語を一括して言うものである。語源はフランス語で、つづりは *onomatopée*。おおもとは古代ギリシア語にまでさかのぼり、造語すること、名前を造ることという意味があったとされる」。

“Onomatope adalah kata serapan dan mimesis yang berada dalam bahasa Jepang. Secara etimologi berasal dari bahasa Prancis, yang disebut *onomatopée*. Dalam bahasa Inggris disebut *onomatopoeia* dan pengucapannya seperti *onomatopia*. Pada dasarnya, berasal dari Yunani Kuno dan diartikan sebagai menciptakan sebuah kata serta membuat nama”.

Onomatope juga dapat diartikan sebagai tiruan bunyi yang menyatakan kesan atau bunyi dari suatu benda, keadaan, dan tindakan (Chaer dalam Muldani & Ali, 2022).

Menurut buku *Kojien dictionary of Japanese* dalam Hideki (2017) onomatope dalam bahasa Jepang terbagi menjadi, *Giseigo* 「擬声語」 yang berarti kata yang meniru suara manusia dan hewan, *Giongo* 「擬音語」 yang berarti sebuah kata yang meniru bunyi dan *Gitaigo* 「擬態語」 atau mimesis

yang berarti sebuah kata yang meniru tindakan atau keadaan yang dapat dirasakan selain dari indera pendengaran. Namun, terkadang *Giseigo* dan *Giongo* digabungkan, sehingga orang-orang berpikir bahwa onomatope dibagi menjadi 2 saja (*Giseigo/Giongo* dan *Gitaigo*). Tetapi, menurut Asano dan Kindaichi (1978) dalam Hideki (2017) membagi dengan secara rinci onomatope dalam bahasa Jepang menjadi lima jenis. Onomatope *Giseigo* berfokus pada tiruan bunyi yang berasal dari alam dan makhluk hidup, misalnya seperti 「キャッ」 yang digambarkan sebagai teriakan dari anak perempuan, onomatope *Giongo* tiruan bunyi yang berfokus pada suara benda, misalnya 「キーンコーンカーン」 yang digambarkan sebagai suara dari bel sekolah, onomatope *Gitaigo* menggambarkan tiruan bunyi dari suatu keadaan, contohnya 「ぼさぼさ」 yang berarti berantakan, onomatope *Giyougo* adalah cabang dari *Gitaigo* yang menggambarkan keadaan dari kegiatan makhluk hidup, contohnya 「ゴクゴク」 yang menggambarkan kegiatan/ tingkah laku seseorang sedang minum, dan onomatope *Gijougo* juga merupakan cabang dari *Gitaigo* yang menggambarkan tentang perasaan manusia, contohnya 「ビクッ」 yang menggambarkan perasaan kaget.

Masyarakat Jepang menggunakan onomatope dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu onomatope dalam bahasa Jepang sering dijumpai dalam beberapa media, seperti *anime*, *manga*, novel atau sumber lainnya. Onomatope menjadi bagian terpenting dari sebuah *manga*, karena membantu dalam menjelaskan suatu informasi mengenai gambar-gambar yang berada di dalam *manga* tersebut.

Salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang tiruan bunyi atau onomatope dapat dianalisis dengan semantik. Semantik sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema* (nomina tanda) atau dari verba *semaino* (menandai, berarti). Istilah tersebut digunakan para pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna (Alek, 2018). Semantik dalam bahasa Inggris disebut dengan *semantics* sedangkan dalam bahasa Jepang disebut 意味論 (*imiron*). Menurut Kridalaksana (1993) Semantik adalah 1) Bagian dari struktur bahasa yang memiliki kaitan dengan makna ungkapan dan struktur makna dalam suatu wicara. 2) Sistem dan studi yang berfokus pada makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa secara umum (dalam Ginting & Ginting, 2019). Chaer (2002) juga menegaskan bahwa kedudukan semantik sama dengan fonologi, gramatika, dan sintaksis dalam satu kajian linguistik (dalam Amilia & Anggraeni, 2017).

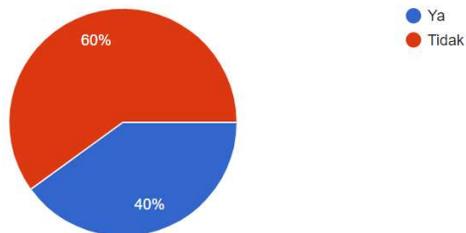
Manga Strobe Edge merupakan komik karya Io Sakisaka yang cukup populer di antara penggemar komik di seluruh dunia dan sangat banyak yang merekomendasikan *manga* ini. *Manga* ini dirilis pada Juni 2007 dan mengambil *genre romance*, drama, dan *slice of life*. *Manga Strobe Edge* juga sudah dirilis dalam beberapa bahasa dan pada tahun 2015 diangkat menjadi sebuah film yang dibintangi oleh Sota Fukushi dan Kasumi Arimura.

Manga Strobe Edge menceritakan tentang kisah percintaan segitiga yang dari kehidupan seorang perempuan bernama Ninako Kinoshita yang duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menyukai seorang laki-laki bernama Ren Ichinose. Tokoh laki-laki yang memikat hati Ninako

digambarkan lelaki bersikap dingin dan susah untuk didekati oleh perempuan. Lalu, datang karakter baru bernama Andou Takumi yang memiliki karakter mudah bergaul. Dengan munculnya tokoh Andou terjadilah konflik percintaan segitiga antara Ninako, Ren, dan Andou. Dalam *Manga Strobe Edge* memuat berbagai ragam onomatope, seperti *Giongo*, *Giseigo*, *Gitaigo*, *Giyougo*, dan juga *Gijougo*, selain itu onomatope yang termuat cukup menarik dan unik sehingga memunculkan keingintahuan penulis akan arti pada onomatope tersebut. Juga, karena terdapat banyak ragam onomatope dalam bahasa Jepang membuat sebagian orang kesulitan untuk mengingatnya, sehingga dalam penelitian ini dapat membantu pembaca agar dapat mengetahui onomatope dari segi maknanya maupun jenisnya. Onomatope yang merupakan kelompok kata bertujuan untuk menerangkan makna secara spesifik memiliki peranan penting dalam menggambarkan sesuatu seperti suara alam, suara makhluk hidup, suatu keadaan, perasaan, pikiran yang dimiliki manusia, atau lainnya.

Diagram 1. 1

Apakah anda mengetahui apa itu onomatope?
20 jawaban



Setiap onomatope memiliki arti dan makna tersendiri, maka sangat penting mengetahui makna dan arti dari onomatope tersebut. Sesuai dengan mini survey yang dilakukan, sebanyak 20 mahasiswa Pendidikan Bahasa

Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PBJ UMY), sekitar 60% mahasiswa belum mengetahui arti onomatope, dan Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa penting untuk mengetahui maupun memahami sebuah onomatope.

Selain itu, pemahaman akan penggunaan onomatope sangat diperlukan oleh pembelajar bahasa Jepang agar dapat digunakan untuk memahami percakapan dalam sebuah anime atau manga, sebuah karya tulis, perkuliahan untuk mata kuliah *Dokkai* atau membaca, maupun percakapan langsung dengan *native speaker*.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis onomatope yang terdapat pada *manga Strobe Edge*?
2. Apa saja kategori makna onomatope yang terdapat pada *manga Strobe Edge*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka batasan masalah penelitian ini hanya pada onomatope *Giongo*, *Gitaigo*, dan kelompoknya yang berkaitan dengan suara alam atau benda mati, suara makhluk hidup, suatu keadaan, tingkah laku makhluk hidup, serta perasaan manusia, yang berada pada manga *Strobe Edge* Vol. 1-5. Serta penelitian ini memiliki batasan hanya membahas makna menggunakan teori Amilia & Anggraeni (2017) yaitu semantik adalah suatu bidang kajian linguistik yang mempelajari makna bahasa yang memuat di dalam satuan bahasa.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui jenis onomatope *Giongo* dan *Gitaigo* dalam bahasa Jepang pada *manga Strobe Edge*.
- b. Mengetahui makna onomatope *Giongo* dan *Gitaigo* dalam bahasa Jepang pada *manga Strobe Edge*.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kajian linguistik pada umumnya, dan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai onomatope *Giongo* dan *Gitaigo*

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pembelajar

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang kebahasaan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi peneliti *Giongo* dan *Gitaigo*.

2. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada saat mengajarkan onomatope *Giongo* dan *Gitaigo*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang onomatope dalam bahasa Jepang, khususnya onomatope *Giongo* dan *Gitaigo*. serta dapat menambah pengetahuan kebahasaan dalam bidang linguistik.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, bab ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan memuat rangkuman dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV: Analisis Data, bab ini berisikan hasil analisis data serta penjelasan dalam bentuk deskripsi yang diperoleh dari hasil analisis.

Bab V: Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis dan saran untuk perbaikan dan penelitian selanjutnya.